

Peningkatan Keterampilan Masyarakat Dalam Memberikan Pertolongan Pertama pada Diare Akut pada Anak

Hestri Norhapifah, Tuti Meihartati, Ida Hayati

STIKES Wiyata Husada Samarinda

*e-mail: Hestrinorhapifah@stikeswhs.ac.id

Abstrak: Menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2009, diare adalah penyebab kematian kedua pada anak dibawah 5 tahun. Data Riset Nasional menunjukkan 31,4% dari kematian bayi dan 25,2% dari kematian balita di Indonesia disebabkan oleh diare (Racmawati, 2017). masa balita merupakan masa paling penting sekaligus rawan bagi anak sebab anak rentan berbagai gangguan kesehatan. Orangtua yang cukup pengetahuan punya kesempatan yang lebih baik untuk mengidentifikasi penyakit dengan tepat dan segera memberikan penanganan yang semestinya. Namun, para orangtua yang kurang paham masih tergolong tinggi jika dibandingkan dengan negara-negara anggota ASEAN, yakni 3,4 kali lebih tinggi dari Malaysia, selanjutnya 1,3 kali lebih tinggi dari Filipina. Indonesia menduduki ranking ke-6 tertinggi setelah Singapura (3 per 1.000), Brunei Darussalam (8 per 1.000), Malaysia (10 per 1.000), Vietnam (18 per 1.000) dan Thailand (20 per 1.000) (Sadikin, 2011). Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatnya pemahaman masyarakat tentang pertolongan pertama pada diare akut anak. Metode kegiatan yang akan digunakan adalah pelatihan dalam bentuk seminar (ceramah), diskusi, dan demonstrasi yang diikuti oleh masyarakat yang termasuk dalam kategori resiko di Puskesmas Segiri Samarinda. Hasil yang dicapai adalah meningkatnya hasil pemahaman masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama pada diare akut pada anak. Dengan adanya hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini Puskesmas Segiri Samarinda mempunyai peran strategis dan pelayanan kesehatan dasar bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan peningkatan derajat kesehatan dengan melibatkan partisipasi aktif dari berbagai kalangan yaitu perguruan tinggi, pemerintah desa, dan masyarakat.

Kata Kunci: Keterampilan, Pertolongan Pertama, Diare Akut

Abstract : According to data from the World Health Organization (WHO) in 2009, diarrhea is the second leading cause of death in children under 5 years. National Research Data shows 31.4% of infant deaths and 25.2% of infant deaths in Indonesia are caused by diarrhea (Racmawati, 2017). toddler period is the most important and at the same time vulnerable to children because children are vulnerable to various health problems. Parents with sufficient knowledge have a better chance to identify the disease correctly and immediately provide proper treatment. However, parents who do not understand are still relatively high when compared to ASEAN member countries, which is 3.4 times higher than Malaysia, then 1.3 times higher than the Philippines. Indonesia ranks 6th highest after Singapore (3 per 1,000), Brunei Darussalam (8 per 1,000), Malaysia (10 per 1,000), Vietnam (18 per 1,000) and Thailand (20 per 1,000) (Sadikin, 2011). from this dedication is an increase in public understanding of first aid in acute diarrhea in children. The method of activity that will be used is training in the form of seminars (lectures), discussions, and demonstrations attended by people who are included in the risk category at the Segiri Samarinda Public Health Center. The results achieved are increased results

of community understanding in providing first aid to acute diarrhea in children. With the results of this community service activity, Segiri Samarinda Public Health Center has a strategic role and basic health services for the community in order to realize an increase in health status by involving active participation from various groups, namely universities, village governments, and the community.

Key word : Skills, First Aid, Acute Diarrhea

Pendahuluan

Diare merupakan salah satu penyakit endemik di Indonesia terutama diare akut. Angka kejadian diare akut disebagian besar wilayah Indonesia hingga saat ini masih tinggi termasuk angka morbiditas dan mortalitasnya. Penyebaran penyakit diare akut ini juga tersebar ke semua wilayah di Indonesia dengan penderita terbanyak adalah bayi dan balita. Berdasarkan riset hasil kesehatan dasar yang dilakukan oleh Kementrian Kesehatan pada tahun 2007, diare akut merupakan penyebab kematian bayi (31,4%) dan balita (25,2%).

Diare akut adalah diare yang onset gejalanya tiba-tiba dan berlangsung kurang dari 14 hari, sedang diare kronik yaitu diare yang berlangsung lebih dari 14 hari. Diare dapat disebabkan infeksi maupun non infeksi. Dari penyebab diare yang terbanyak adalah diare infeksi. Diare infeksi dapat disebabkan Virus, Bakteri, dan Parasit. Pada umumnya diare akut di Indonesia disebabkan oleh masalah kebersihan lingkungan, kebersihan makanan, dan juga infeksi mikroorganisme (bakteri, virus, dan

jamur). Untuk membentuk anak yang sehat baik fisik maupun mental tidak lepas dari peran orang tua dalam melakukan upaya pemeliharaan, pencegahan dan perawatan kepada anaknya (Sudarmoko, 2011).

Diare pada anak merupakan masalah yang sebenarnya dapat dicegah dan ditangani. Terjadinya diare pada balita tidak terlepas dari peran faktor perilaku yang menyebabkan penyebaran kuman, terutama yang berhubungan dengan interaksi perilaku ibu dalam mengasuh anak dan faktor lingkungan dimana anak tinggal.

Anak yang sangat rentan kondisi kesehatannya membutuhkan pengawasan dan perawatan sebaik mungkin. Untuk bisa memberikan pertolongan pertama yang tepat pada anak sangat penting untuk mengurangi angka morbiditas dan mortalitas anak akibat diare.

Orang tua perlu mengetahui bagaimana mengatasi kondisi darurat anak sebelum mendapatkan perawatan petugas kesehatan, dan juga mengetahui penyakit-penyakit umum yang sering terjadi seperti panas, batuk, flu, diare, dan luka. Orang tua

sebaiknya mampu memberikan pengobatan yang efektif. Oleh karena itu, orang tua harus mengetahui bagaimana cara bersikap menghadapi anak yang sedang sakit, antara lain meliputi pengetahuan umum mengenai diagnosis penyakit, tindakan yang diperlukan, pengobatan, diet dan upaya lain yang berkaitan dengan penyakit yang diderita anak (Widodo, 2009).

Penyuluhan merupakan bagian dari program kesehatan, sehingga harus mengacu pada program kesehatan yang sedang berjalan. Penyusunan perencanaan program penyuluhan harus diperhatikan bahwa perencanaan yang dibuat harus sesuai dengan kebutuhan sasaran, mudah diterima, bersifat praktis, dapat dilaksanakan sesuai dengan situasi setempat, dan sesuai dengan program yang ditunjang dan didukung oleh kebijaksanaan yang ada.

Sebagai salah satu tenaga kesehatan dan pendidik, perlunya memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada masyarakat terutama ibu tentang pentingnya mengetahui tata cara pertolongan pertama ketika anak mengalami diare akut.

Metode

Metode yang digunakan adalah ceramah dengan tahapan sebagai berikut:

a. Persiapan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dimulai dengan melakukan permohonan ijin kepada Kepala Puskesmas Segiri Samarinda. Berikutnya kami melakukan studi pendahuluan lebih lanjut tentang jumlah peserta dan juga penentuan pelaksanaan pelatihan di wilayah kerja Puskesmas Segiri Setelah didapatkan data ibu-ibu yang memiliki anak usia balita, kemudian diundang untuk mengikuti pelatihan cara melakukan pertolongan pertama pada diare akut pada anak. Pada saat pelatihan, peserta dijelaskan mengenai konsep dasar pertolongan pertama pada diare akut, serta hubungan pertolongan pertama diare akut dan tingkat keselamatan anak

Setelah diberikan materi, peserta dilatih tata cara petolongan pertama ketika anak mengalami diare akut. Peserta diminta untuk mempraktekan satu persatu sampai bisa. Setelah kegiatan selesai, sebagian peserta diminta untuk menjadi kader kesehatan untuk menyampaikan materi yang telah diperoleh dan difasilitasi alat berupa leaflet.

b. Pelaksanaan

Pengabdian dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2019 di Puskesmas Segiri Samarinda. Pengabdian Masyarakat ini menjelaskan pentingnya ketrampilan masyarakat dalam memberikan pertolongan pertama diare akut pada anak.

Hasil

a. Karakteristik Peserta

Peserta merupakan warga Samarinda yang berada di wilayah kerja Puskesmas Segiri Samarinda.

b. Respon Peserta

Peserta belum memahami tentang tata cara petolongan pertama ketika anak mengalami diare akut.

c. Dampak

Dampak kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Peserta mengetahui tanda dan gejala diare
2. Peserta mengetahui faktor penyebab diare
3. Peserta dapat melakukan tata cara pertolongan pertama ketika anak mengalami diare akut .

Dokumentasi Kegiatan



Kesimpulan

untuk menurunkan angka morbiditas dan mortalitas akibat diare pada anak masyarakat perlu meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang tata cara dalam memberikan pertolongan pertama pada diare akut pada anak

Rekomendasi

Diharapkan kegiatan ini dapat dilakukan berjadwal dan adanya komunikasi dan konseling untuk tenaga kesehatan.

Referensi

Maryunani, Anik. (2010). *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta : Trans. Info Media.

Ngastiyah, 2005. *Perawatan Anak Sakit Edisi 2*. EGC. Jakarta.

Sadikin, Hasan. 2011. *Kematian Bayi Indonesia Rangking 6 se-Asean*. <http://www.dk-insufa.info/in/berita/604-kematian-bayi-indonesia-rangking-6-se-asean.html>.

L Prawirohardjo, Sarwono. 2009. *Ilmu Kebidanan* Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Saifudin, Abdul Bari. 2008. *Buku Asuhan kebidanan*. Jakarta : YBP-SP

Wiknjosastro H. 2007. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

Varney, Helen, dkk. 2011. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Jakarta : EGC

